Jurnal Siti Rufaidah
Volume.2, Nomor.4, November 2024
e-ISSN: 3032-1344; p-ISSN: 3032-1336, Hal 84-94
DOI : https://doi.org/10.57214/jasira.v2i4.171
Available online at: https://journal.ppniunimman.org/index.php/JASIRA

Hubungan Perilaku Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Perwatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023

Roliah[1*], Nur Azizah[2]
[1,2] STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: roliah@gmail.com

Abstract : *The provision of appropriate complementary food for breast milk (MP-ASI) is essential to meet the nutritional needs of infants aged 6-24 months. This study analyzes the relationship between maternal behavior, including knowledge, attitudes, and actions, with MP-ASI provision at the Gumpang Health Center, Gayo Lues Regency, Aceh Province. A quantitative method with a descriptive correlational design and cross-sectional approach was used. The sample consisted of 24 mothers with infants aged 6-24 months, selected through purposive sampling. Data were collected via questionnaires and analyzed using the chi-square test. Results showed that most respondents were aged 26-30 years (45.8%), had a high school education (62.5%), and worked as housewives (37.5%). Bivariate analysis indicated a significant relationship between maternal knowledge and MP-ASI provision (p = 0.007), maternal attitudes and MP-ASI provision (p = 0.003), and maternal actions and MP-ASI provision (p = 0.001). Mothers with good knowledge, attitudes, and actions were more likely to provide complementary feeding according to nutritional guidelines. In conclusion, maternal behavior, encompassing knowledge, attitudes, and actions, significantly influences MP-ASI provision. Strengthening maternal education and implementing community-based interventions are necessary to promote optimal infant nutrition.*

Keywords: *Actions, Attitudes, Complementary Feeding, Infant Nutrition, Knowledge*

Abstrak: Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi usia 6-24 bulan. Penelitian ini menganalisis hubungan perilaku ibu yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan pemberian MP-ASI di Puskesmas Gumpang, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional dan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 24 orang ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan yang dipilih secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 26-30 tahun (45,8%), berpendidikan SMA (62,5%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (37,5%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI (p = 0,007), sikap ibu dengan pemberian MP-ASI (p = 0,003), dan tindakan ibu dengan pemberian MP-ASI (p = 0,001). Ibu dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik cenderung memberikan makanan pendamping sesuai dengan pedoman gizi. Sebagai kesimpulan, perilaku ibu, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan, secara signifikan memengaruhi pemberian MP-ASI. Penguatan pendidikan ibu dan penerapan intervensi berbasis masyarakat diperlukan untuk meningkatkan gizi bayi yang optimal.

Kata Kunci: Tindakan, Sikap, Makanan Pendamping ASI, Nutrisi Bayi, Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Persiapan gizi anak sebagai penerus bangsa harus dimulai sejak dini, terutama selama masa menyusui. Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang tepat sangat penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. MP-ASI sebaiknya mulai diberikan saat bayi berusia 6 bulan, karena pada usia ini ASI saja tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi bayi. (IDAI, 2023)

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi

Received: Oktober 31, 2024; Revised: November 14, 2024; Accepted: November 28, 2024; Published: November 30, 2024

kebutuhan gizi selain ASI. Pemberian MP-ASI merupakan proses transisi asupan dari susu (ASI) menuju makanan keluarga semi padat secara bertahap, seperti jenis, jumlah, frekuensi, maupun tekstur dan konsistensinya sampai kebutuhan bayi terpenuhi (Rotua, Novayelinda, & Utomo, 2018).

Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan usia dapat menyebabkan gangguan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi serta sistem pencernaan bayi. Bayi yang berusia kurang dari 6 bulan memiliki sistem pencernaan yang belum siap menerima makanan semi padat, sehingga berisiko mengalami gangguan pencernaan seperti diare dan berak darah. Selain itu, pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dapat berdampak pada status gizi anak. Jika pemberian MP-ASI kurang, maka kebutuhan gizi anak tidak terpenuhi, sedangkan jika berlebihan, dapat menyebabkan kelebihan gizi (overweight) hingga obesitas. Oleh karena itu, penting untuk memberikan MP-ASI sesuai dengan usia dan kebutuhan bayi guna mendukung tumbuh kembang yang optimal. (Kusumaningrum dkk, 2019).

Data *United Nations Children Fund* (UNICEF) Pada 2018, hampir 3 dari 10 bayi usia 6-24 bulan menderita kekurangan gizi dan 1 dari 10 kekurangan berat badan atau terlalu kurus untuk usia mereka. Distribusi status gizi baduta di Asia Selatan merupakan daerah yang memiliki prevalensi kurang gizi terbesar didunia, yaitu sebesar 46 %, disusul sub Sahara Afrika 28 %, Amerika Latin/Caribbean 7 %, dan yang paling rendah terdapat di Eropa Tengah, Timur, dan *Commonwealth of Independent States* (CEE/CIS) sebesar 5 % (Unicef, 2019).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2017) menyebutkan bahwa status gizi batita umur 6-24 bulan berdasarkan indeks berat badan di Indonesia dengan kategori sangat kurus sebanyak 2,8%, kurus sebanyak 6,7%, normal sebanyak 85,9% dan obesitas sebanyak 4,6% (Direktorat Gizi Masyarakat, 2018). Data ini menunjukkan bahwa 8,7% balita di Aceh mengalami masalah gizi kurang (gabungan sangat kurus dan kurus). (Direktorat Gizi Masyarakat, 2018).

Pemerintah berkomitmen untuk menurunkan angka permasalahan gizi di Indonesia. Salah satu program pemerintah tersebut ialah pemenuhan gizi 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran) yaitu dimulai sejak fase kehamilan (270 hari) hingga anak berusia 2 tahun. Orang tua perlu mengetahui dengan benar dalam pemenuhan gizi selama hamil dan 1000 hari selanjutnya sehingga status gizi akan terpenuhi. Orang tua sebaiknya memperhatikan kebutuhan nutrisi dini anaknya dan melakukan pemeriksaan kesehatan rutin bayinya di posyandu atau layanan kesehatan setempat (Kusumaningrum dkk, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) salah satunya adalah perilaku ibu. Menurut Rashid (2017) menyebutkan bahwa Pengetahuan tentang MP-ASI seorang ibu juga besar pengaruhnya bagi perubahan sikap dan perilaku di dalam pemilihan bahan makanan yang selanjutnya berpengaruh pada tumbuh kembang dan gizi anak yang bersangkutan.

Perilaku merupakan suatu respon seseorang yang dikarenakan adanya suatu stimulus/ rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2014). Perilaku terbentuk melalui 3 domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2020). Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Alexander, 2016).

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, yang menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. sikap terbentuk secara bertahap, diawali dari pengetahuan dan pengalaman terhadap objek sikap tertentu. Sikap tidak dibawa sejak lahir tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu (Alexander, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan Perilaku Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *descriptive correlation* yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat (Notoadmodjo, 2014).

Desain penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan Hubungan Perilaku Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023

3. HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Ibu di Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023.

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur/Usia		
	20-25 Tahun	7	29,2
	26-30 Tahun	11	45,8
	31-35 Tahun	4	16,7
	>35 Tahun	2	8,3
	Jumlah	**24**	**100,0**
2	Pendidikan		
	SMP	6	25,0
	SMA	15	62,5
	Perguruan Tinggi	3	12,5
	Jumlah	**24**	**100,0**
3	Pekerjaan		
	Wiraswasta	7	29,2
	Petani	6	25,0
	Ibu Rumah Tangga	9	37,5
	PNS	2	8,3
	Jumlah	**24**	**100,0**

Berdasarkan tabel 1 dari 24 orang responden yang diteliti dapat dilihat bahwa umur responden mayoritas adalah umur 26-30 Tahun sebanyak 11 orang (45,8%), pendidikan ibu mayoritas adalah SMA sebanyak 15 orang (62,5%) dan pekerjaan ibu mayoritasnya ibu rumah tangga sebanyak 9 orang (37,5%).

Analisis Bivariat

Tabel.2 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023

No	Pengetahuan Ibu	Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)						Total		Nilai *P*
		Kurang		Cukup		Baik				
		f	%	f	%			F	%	
1	Kurang	3	75,0	1	25,0	0	0	4	100,0	0,007
2	Cukup	2	20,0	5	50,0	3	30,0	10	100,0	
3	Baik	0	0	2	20,0	8	80,0	10	100,0	
	Total	**5**	**20,8**	**8**	**33,3**	**11**	**45,8**	**24**	**100,0**	

Berdasarkan table 2 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu mayoritasnya adalah baik dengan kategori pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Baik sebanyak 8 orang (80%). Berdasarkan hasil uji *chisqure* didapatkan nilai p=0,007<0,05 artinya H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu

dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023**Tabel 3.** Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023.

No	Sikap Ibu	Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)						Total		Nilai *P*
		Kurang		Cukup		Baik				
		f	%	f	%			F	%	
1	Negatif	4	66,7	2	33,3	0	0	6	100,0	0,003
2	Positif	1	5,6	6	33,3	11	61,1	18	100,0	
	Total	**5**	**20,8**	**8**	**33,3**	**11**	**45,8**	**24**	**100,0**	

Berdasarkan tabel 3, diatas dapat dilihat bahwa sikap ibu mayoritasnya adalah positif dengan kategori pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Baik sebanyak 11 orang (61,1%). Berdasarkan hasil uji *chisqure* didapatkan nilai p=0,007<0,05 artinya H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023

Tabel 4. Hubungan Tindakan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023

No	Tindakan	Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)						Total		Nilai *P*
		Kurang		Cukup		Baik				
		f	%	f	%			F	%	
1	Kurang	5	100	0	0	0	0	5	100,0	
2	Cukup Baik	0	0	7	77,8	2	22,2	9	100,0	0,001
3	Baik	0	0	1	10,0	9	90,0	10	100,0	
	Total	**5**	**20,8**	**8**	**33,3**	**11**	**45,8**	**24**	**100,0**	

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa tindakan ibu mayoritasnya adalah baik dengan kategori pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Baik sebanyak 9 orang (90%). Berdasarkan hasil uji *chisqure* didapatkan nilai p=0,007<0,05 artinya H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Tindakan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023

Pembahasan

a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Mayoritas pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2020). Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023. mayoritasnya adalah cukup baik dan baik. Hal ini sejalan dengan jawaban responden yang mayoritasnya sudah mengetahui bahwa Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi disamping ASI untuk memenuhi kebutuhan gizinya, MP ASI diberikan pada bayi usia 6-24 bulan, Manfaat MP-ASI untuk memenuhi kebutuhan zat gizi anak, penyesuaian alat cerna dalam menerima makanan tambahan dan merupakan masa peralihan dari ASI ke makanan keluarga dan Pengenalan dan pemberian MP ASI harus dilakukan secara bertahap

Pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian MP-ASI ditinjau dari pendidikan ibu. Dimana mayoritas pendidikan ibu adalah SMA. Dimana pada usia tersebut di era sekarang ibu-ibu sudah banyak mendapatkan informasi melalui media sosial elektronik serta banyaknya informasi mengenai parenting melalui media social sehingga memungkinkan ibu untuk memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pemberian MP-ASI. Menurut Notoadmodjo (2020) menyebutkan bahwa Semakin tinggi tingkat pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan hal-hal baru tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sari & Pratama (2021) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah individu tersebut dalam mengakses dan memahami informasi, sehingga pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah dapat membatasi kemampuan seseorang dalam mencerna informasi yang diterima dan

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan dan kesejahteraan.

Berdasarkan hasil tabel silang didapatkan bahwa pengetahuan ibu mayoritasnya adalah baik dengan kategori pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Baik sebanyak 8 orang (80%). Berdasarkan hasil uji *chisqure* didapatkan nilai p=0,007<0,05 artinya H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023..

Menurut Penelitian Rashid (2017) menyebutkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku pemberian MP-ASI pada bayi dengan nilai p value = 0, 026 (p<0, 05) dan ada hubungan secara signifikan antara sikap ibu dengan perilaku pemberian MP-ASIpada bayi dengan value = 0, 040 (p<0, 05). Didukung oleh penelitian Lola (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI.

Didukung oleh penelitian Andriyani (2018) yang menyebutkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI terhadap usia awal pemberian MP-ASI. Dimana pada responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki peluang lebih besar tidak mengetahui waktu yang tepat dalam memberikan MP-ASI dengan responden yang mendapatkan pengetahuan yang tinggi.

b. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, yang menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. sikap terbentuk secara bertahap, diawali dari pengetahuan dan pengalaman terhadap objek sikap tertentu. Sikap tidak dibawa sejak lahir tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu (Alexander, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023. mayoritasnya adalah positif. Hal ini didukung berdasarkan jawaban kuesioner yang tidak setuju bahwa Keterlambatan pemberian MP-ASI pada bayi tidak akan menyebabkan gangguan pertumbuhan dan

malnutrisi, Bayi berusia 4 bulan memerlukan makanan khusus dan Pemberian MP-ASI tidak baik untuk pertumbuhan fisik bayi dan perkembangan kecerdasan bayi dan mayoritas ibu setuju bahwa Pemberian MP ASI harus dilakukan secara bertahap dan Pemberian MP ASI jenis makanan lumat ini dimulai dalam bentuk encer dan jumlahnya sedikit. Hal ini membuktikan bahwa ibu sudah dapat membedakan setiap pertanyaan yang benar dan tepat diberikan kepada bayi.

Sikap positif pada ibu dapat disebabkan umur responden. Dimana mayoritas umur responden adalah 26-30 tahun. Dimana pada usia tersebut mayoritas ibu cenderung haus akan informasi sehigga akan memanfaatkan berbagai media informasi yang mudah didapat dari media social sehingga memungkinkan ibu mudah mencari tahu tentang MP-ASI yang tepat kepada bayi.

Menurut Penelitian Dharmawati dan Wirata (2016) menyebutkan bahwa semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik untuk berfikir sehingga memiliki dapat berperilaku positif atau negatif.

Berdasarkan hasil table silang didapatkan bahwa sikap ibu mayoritasnya adalah positif dengan kategori pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Baik sebanyak 11 orang (61,1%). Berdasarkan hasil uji *chisqure* didapatkan nilai p=0,007<0,05 artinya H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023..

Sejalan dengan penelitian Salmiah (2015) menyebutkan bahwa da hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP- ASI) pada bayi usia 0-6 bulan. Hasil ini dibuktikan juga dengan uji statistic dengan menggunakan *chisquare test* dengan p = 0,002. Demikian pula dengan hubungan sikap ibu dengan perilaku pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dimana nilai p=0,032 dimana < 0,05. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada bayi usia 0-6 bulan.

c. Hubungan Tindakan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Tindakan Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023. mayoritasnya adalah baik. Hal ini

didukung oleh jawaban kuesioner yang menyebutkan bahwa sering Saya memberikan makanan tambahan anak saya berupa bubur tim saat anak saya berusia 6-8 bulan, Saya memberikan anak makanan tambahan anak saya 2-3 sendok sampai ½ magkok kecil setiap kali makan, Saya memberikan makanan tambahan anak saya 1 mangkok kecil penuh setiap kali makan, Saya memberikan makanan tambahan anak saya berupa nasi tim dengan sayur dan Saya memberikan anak saya pisang/ pepaya yang dilumatkan/ dihaluskan saat usia 6 bulan.

Berdasarkan hasil tabel silang didapatkan bahwa tindakan ibu mayoritasnya adalah baik dengan kategori pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Baik sebanyak 9 orang (90%). Berdasarkan hasil uji *chisqure* didapatkan nilai p=0,007<0,05 artinya H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Tindakan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023.

Lestiarini dan Sulistyorini (2020) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan Ibu untuk memberikan makanan komplementer/MPASI (*P value* = 0,001). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Karo, Sumatera Utara. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pemberian MPASI (*P value* = 0,001). Penelitian lain juga menunjukkan hasil serupa, dimana diperoleh hasil terdapat korelasi antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian makan komplementer/MPASI (*P value* = 0,005) (Septriana and Suhartono, 2016). Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian lain pada 2018 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan pengasuh terhadap tindakan ibu untuk memberikan makanan padat pada bayinya di usia 6–12 bulan (Artika and Arty, 2018).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan data yang Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh Tahun 2023 bahwa Terdapat Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tindakan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan. Diharapkan penelitian ini dapat mengoptimalkan pemberian informasi untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Kepada Puskesmas Perawatan Gumpang Kab. Gayo Lues Prov. Aceh yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Desiyanti. (2016). *Pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Poasia Kota Kendari tahun 2016* (Karya Tulis Ilmiah). Poltekkes Kemenkes Kendari.

Direktorat Gizi Masyarakat. (2018). *Buku saku pemantauan status gizi.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Fitriani, S. (2011). *Promosi kesehatan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2021). *Pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI).* Jakarta: IDAI. Retrieved from https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/pemberian-makanan-pendamping-air-susu-ibu-mpasi

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) untuk bayi usia 6-24 bulan.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from https://ayosehat.kemkes.go.id/petunjuk-teknis-pemantauan-praktik-mp-asi-anak-6-23-bulan

Kodiyah, N. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Jatirejo Kecamatan Jumapolo* (Skripsi). Universitas Sebelas Maret.

Kusumaningrum, N. D., Hastuti, P., & Mayasari, A. C. (2019). *Hubungan perilaku pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi 6-24 bulan di Posyandu Desa Bandung Mojokerto* (Skripsi). STIKes Hang Tuah Surabaya.

Lola, M. (2012). *Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi umur 7-12 bulan di Kelurahan Tengah Sawah Wilayah Kerja Puskesmas Tengah Sawah Bukittinggi 2012* (Skripsi). Universitas Andalas.

Mulyadi, dkk. (2020). *Psikologi perilaku manusia.* Jakarta: Pustaka Ilmu.

Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi penelitian kesehatan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2016). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Medika.

Profil Puskesmas Simpang Kanan. (2021). *Data bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Simpang Kanan.*

Rashid, M. N. (2017). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Padang Bulan* (Skripsi). Universitas Sumatera Utara.

Suryani, T. (2020). *Psikologi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap pengetahuan.* Yogyakarta: Penerbit Andi.